

ANALISIS PENGARUH DPK, LDR, NPL DAN CAR TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT PADA PT. BANK QNB INDONESIA, Tbk PERIODE 2005 - 2014

*Kharisma Citra Amelia¹
Sri Murtiasih²*

^{1,2}Universitas Gunadarma
¹kharismamelia@yahoo.com
²murti@staff.gunadarma.ac.id

Abstrak

Perbankan memiliki peran besar dalam perekonomian, hal ini tidak terlepas dari peran bank sebagai lembaga intermediasi. Bank memiliki tugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel dana pihak ketiga (DPK), loan to deposit ratio (LDR), non performing loan (NPL) dan capital adequacy ratio (CAR) terhadap kredit yang disalurkan pada PT. Bank QNB Indonesia, Tbk. Data yang digunakan sebagai acuan analisis merupakan data sekunder dari laporan tahunan bank. Jangka waktu penelitian dari tahun 2005-2014. Metode analisis yang digunakan adalah uji F, uji t, regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DPK, LDR dan CAR berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit. Sedangkan NPL berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit. Hasil uji F menunjukkan variabel DPK, LDR, NPL dan CAR secara bersama-sama mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan.

Kata kunci: Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga, Jumlah Penyaluran Kredit, Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL)

Abstract

Banks have a major role in the economy, it is not separated from the role of banks as an intermediary institutions. The bank has a duty to collect funds from the society and distribute back to the society in the form of credit. This research was conducted to examine the influence of variables Third Party Funds, Loan to Deposit Ratio (LDR), Non-Performing Loan (NPL) and Capital Adequacy Ratio (CAR) toward to amount of credit distribution in PT. Bank QNB Indonesia, Tbk. The data used in this study is a secondary data obtained from annual reports. Time period this research begin from 2005 until 2014. The analyzed method in this research uses F test, t test, multiple linear regressions including classical assumption such as normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test. The results shown that DPK, LDR and CAR variables have a positive influence to total of credit distribution. Meanwhile NPL have a negative influence to amount of credit distribution. The result F test shown that DPK, LDR, NPL and CAR variables simultaneously have influence to total of credit distribution.

Keywords: Amount of Credit Distribution, Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Third Party Fund

PENDAHULUAN

Keberadaan sektor keuangan dalam perekonomian suatu negara memiliki peran penting dalam upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sektor keuangan yang berkembang dengan baik akan dapat mendorong kegiatan perekonomian. Sebaliknya sektor keuangan yang tidak dapat berkembang dengan baik akan menyebabkan perekonomian mengalami hambatan likuiditas dalam upaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Keberadaan sektor keuangan dengan segala fungsinya akan sangat ditentukan oleh kinerja perbankan. Dalam konteks ini bank dapat berperan menjalankan fungsi intermediasi. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat dan kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Dendawijaya (2003) mengatakan bahwa dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80%-90% dari keseluruhan dana yang dikelola oleh bank dan kegiatan perkreditannya mencapai 70%-80% dari kegiatan usaha bank. Menurut Yuwono dan Meiranto (2012) perilaku penawaran kredit perbankan bukan hanya dipengaruhi dana yang bersumber dari dana pihak ketiga (DPK) tetapi dapat juga dipengaruhi oleh faktor internal lain seperti *loan to deposit ratio* (LDR) untuk melihat seberapa besar tingkat likuiditas dalam menentukan kemampuannya untuk membayar kewajiban jangka pendek.

Galih (2011) mengemukakan bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) juga berkaitan dengan penyaluran kredit karena dari kegiatan inilah bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, membayar kembali semua deposit yang mengambil uang sewaktu-waktu, serta memenuhi permintaan kredit yang telah diajukan. Rasio ini dapat dijadikan patokan apakah bank masih dapat melakukan ekspansi terhadap pinjamannya atau harus membatasinya. Namun yang

terjadi jika rasio LDR ini terlampaui kecil yang artinya bahwa jumlah kredit yang disalurkan juga sedikit, hal ini akan berimbas pada bank yang akan kesulitan dalam menutup simpanan nasabahnya. Hal itu sangat wajar terjadi karena bank yang dibebani oleh bunga simpanan yang besar, sedangkan bunga pinjaman yang diterima oleh bank terlampaui sedikit. Jika bank mempunyai LDR yang sangat tinggi, maka bank akan mempunyai risiko tidak tertagihnya pinjaman yang tinggi pada titik tertentu bank akan mengalami kerugian. Oleh karena itu Bank Indonesia sebagai bank sentral telah memberikan standar untuk rasio LDR perbankan di Indonesia, yaitu pada kisaran antara 85% sampai dengan 100%. Dengan demikian jika rasio LDR yang dimiliki oleh bank terlalu tinggi ataupun terlalu rendah maka bank tersebut akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan labanya. Oleh karena itu, LDR juga dianggap berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Di dalam dunia perbankan, pemberian kredit yang dilakukan oleh bank kepada masyarakat dapat mengandung risiko berupa tidak lancarnya pembayaran yang mampu mempengaruhi kinerja bank yang biasa disebut dengan kredit macet atau *non performing loan*. Untuk besarnya *non performing loan* (NPL) sudah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Nilai NPL yang tinggi akan menyebabkan dana yang disalurkan melalui kredit juga akan semakin berkurang karena bank harus membentuk cadangan penghapusan yang lebih besar. Tingginya NPL dapat mempengaruhi kebijakan bank dalam menyalurkan kreditnya yaitu bank menjadi lebih berhati-hati. Siamat (2005) mengatakan bahwa guna memperlancar kegiatan operasional suatu bank, sangat penting bagi bank untuk memiliki permodalan yang cukup atau banyak. Permodalan atau yang sering diukur menggunakan rasio *capital adequacy ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk

mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya penyaluran kredit (Dendawijaya, 2003). Kecukupan modal yang tinggi dan memadai akan meningkatkan jumlah penyaluran kredit perbankan.

Perkembangan volume kredit dari tahun ke tahun cenderung meningkat, namun jika dilihat lebih teliti maka akan terlihat fluktuasinya. Mukhlis (2011) melakukan penelitian mengenai penyaluran kredit bank ditinjau dari jumlah dana pihak ketiga dan tingkat *non performing loan*. Oktaviani dan Pangesuti (2012) membahas mengenai pengaruh dana pihak ketiga, ROA, CAR, NPL, dan jumlah SBI terhadap penyaluran kredit pada bank umum *go public* di Indonesia periode 2008 – 2011. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fajar (2013) membahas mengenai pengaruh dana pihak ketiga, LDR, NPL, CAR, ROA, dan BOPO terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2012. Ada perbedaan pendapat tentang penyebab naik turunnya jumlah penyaluran kredit. Oleh karena itu, perlu dilakukan sebuah penelitian untuk mengetahui faktor apakah yang mempengaruhi fluktuasi volume kredit.

Bank Kesawan yang sekarang berganti nama menjadi PT. Bank QNB Indonesia, Tbk merupakan perseroan terbatas di Indonesia yang bergerak di bidang jasa keuangan perbankan. PT. Bank QNB Indonesia, Tbk bukan merupakan 10 bank terbesar di Indonesia. Namun QNB Indonesia berkeinginan terus untuk menjalankan perannya sebagai perantara keuangan dengan memberikan kredit dan melakukan inovasi terhadap produk kreditnya.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh DPK, LDR, NPL dan CAR

terhadap jumlah penyaluran kredit pada PT. Bank QNB Indonesia, Tbk selama periode 2005 sampai dengan 2014 secara parsial dan secara simultan.

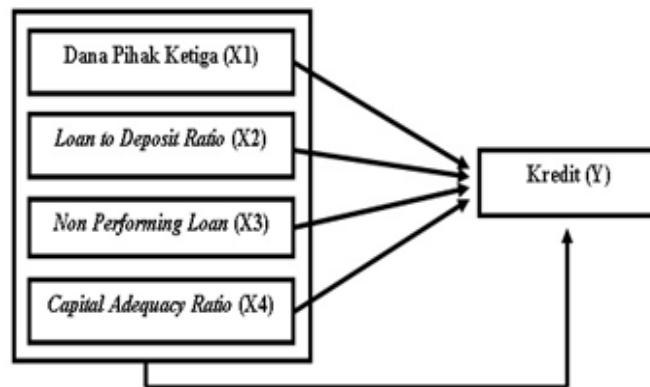
METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank yaitu periode 2005 - 2014 yang meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan kredit. Objek penelitian ini adalah PT. Bank QNB Indonesia, Tbk

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi kemudian regresi linear berganda. Sementara uji hipotesis menggunakan uji - t serta uji – F dengan tingkat signifikansi 5%. Data diolah menggunakan perangkat lunak SPSS 19 (Ghozali, 2012). Gambar 1 menunjukkan model penelitian untuk melihat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap jumlah penyaluran kredit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data DPK, LDR, NPL dan CAR yang diperoleh dari laporan keuangan pada penelitian ini dapat dijelaskan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun bank mengalami peningkatan tiap tahunnya, diharapkan dengan peningkatan DPK dapat meningkatkan volume kredit yang disalurkan. Tersedianya DPK yang tinggi akan membuat kesempatan dalam menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit akan semakin besar.



Gambar 1. Model Penelitian

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) hampir tiap tahun mengalami peningkatan daripada tahun sebelumnya. Peningkatan LDR tiap tahunnya menunjukkan bahwa jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Jika bank mempunyai LDR yang sangat tinggi, maka bank akan mempunyai risiko tidak tertagihnya pinjaman yang tinggi pada titik tertentu bank akan mengalami kerugian.

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang dialami bank mengalami penurunan dari tahun ke tahun sehingga menguntungkan bagi bank. Selain itu, tingkat kredit bermasalah yang dialami bank menurun sehingga bank tidak mengalami kerugian dan kredit yang disalurkan juga bisa bertambah. Pada tahun 2005, 2007 dan 2009 rasio NPL melebihi 5% yang berdampak pada penurunan tingkat penyaluran kredit Bank QNB Indonesia ke berbagai sektor kegiatan ekonomi. Tingkat NPL diharapkan akan terus mengalami penurunan tiap tahunnya sehingga kredit yang tertahan di debitur menurun dan kredit yang disalurkan juga menjadi bertambah pada tahun-tahun berikutnya.

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami naik turun tiap tahunnya tetapi pada tahun 2011-2014

rasio CAR mengalami peningkatan secara signifikan. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Kredit dikatakan berisiko karena setiap saat memiliki potensi menjadi kredit macet yang berpengaruh terhadap CAR. Penurunan angka CAR bukanlah suatu masalah jika angka CAR masih memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh *Bank of international Settlements* (BIS).

Kredit yang berhasil disalurkan Bank Persero mengalami peningkatan dari tahun ke tahun karena bank mendapatkan tambahan dana dari pengembalian kredit tahun sebelumnya. Komposisi kredit lancar mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kredit kategori dalam perhatian khusus, kategori kurang lancar dan macet mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun.

Hasil uji asumsi klasik yaitu data terdistribusi normal berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, model regresi dalam penelitian ini terbukti bebas dari gejala multikolinearitas, autokorelasi dan juga heteroskedastisitas. Hasil regresi linier berganda ditunjukkan Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Koefisien	t	Sig.
1(Constant)	-1.264	-7.377	0.001
LN_DPK	1.013	83.764	0.000
LDR	0.116	16.852	0.000
NPL	-0.009	-2.059	0.043
CAR	0.011	3.375	0.001

Sumber : Hasil Penelitian, 2015 (Data Diolah)

$$Y = -1.264 + 1.013DPK + 0.116LDR - 0.009NPL + 0.011CAR + e \quad (1)$$

Berdasarkan Tabel 1, koefisien persamaan regresi linier berganda ditunjukkan pada Persamaan 1.

Berdasarkan Persamaan (1), nilai konstanta menunjukkan angka sebesar 1.264 yang bernilai negatif. Nilai -1.264 dapat diartikan bahwa jumlah kredit bernilai -1.264 satuan jika nilai keempat variabel independen yaitu DPK, LDR, NPL dan CAR adalah tetap atau nol. Variabel DPK memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu sebesar 1.013. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap kredit. Jika terjadi kenaikan nilai DPK sebanyak 1% maka akan menyebabkan peningkatan jumlah nilai kredit sebesar 1.013 rupiah, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan. Variabel LDR memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu sebesar 0.116. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap kredit. Jika terjadi kenaikan nilai LDR sebanyak 1% maka akan menyebabkan peningkatan jumlah nilai kredit sebesar 0.116 rupiah, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan. Variabel NPL memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai negatif yaitu sebesar 0.009. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap kredit. Jika terjadi kenaikan nilai NPL sebanyak 1% maka akan menyebabkan penurunan jumlah nilai kredit sebesar 0.009 rupiah, dengan asumsi variabel

independen yang lain dianggap konstan. Variabel CAR memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu sebesar 0.011. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap kredit. Jika terjadi kenaikan nilai CAR sebanyak 1% maka akan menyebabkan peningkatan jumlah nilai kredit sebesar 0.011 rupiah dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

Berdasarkan Tabel 1, variabel DPK memiliki nilai t hitung > t tabel (83.764 > 2.015) dan signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Hasil tersebut mendukung hasil penelitian yang lain yang telah dilakukan oleh Pratama (2010), Mukhlis (2011), Saryadi (2012), Yuwono (2012), Firmansyah (2013), dan Suryawati (2014) yaitu Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi DPK yang berhasil dihimpun oleh PT. Bank QNB Indonesia, Tbk maka akan mampu meningkatkan jumlah kredit yang akan disalurkan begitu juga sebaliknya semakin rendah DPK maka akan menyebabkan penurunan jumlah kredit yang akan disalurkan.

Pada variabel LDR, nilai t hitung > t tabel (16.852 > 2.015) dan signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh secara

positif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Hasil tersebut mendukung hasil penelitian yang lain yang telah dilakukan oleh Galih (2011), Saryadi (2012), Yulhasnita (2012), Yuwono (2013), dan Suryawati (2014) yaitu LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Semakin tinggi rasio likuiditas yang diprosikan melalui LDR pada perusahaan perbankan di Indonesia maka penyaluran kredit akan semakin tinggi atau dapat dikatakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih melalui LDR dapat mempengaruhi tingkat penyaluran kredit. LDR digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank guna membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat. Dengan kata lain, bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti membayar pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Jadi kondisi bank akan likuid manakala bank tidak meminjamkan dananya melebihi kapasitas dana yang siap dipinjamkan, namun sebaliknya kondisi bank akan relatif tidak likuid apabila bank meminjamkan dananya melebihi kapasitas dana yang disediakan.

Nilai t hitung $>$ t tabel ($-2.059 > 2.015$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,043 < 0,05$) untuk variabel NPL, maka dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Hasil tersebut sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pratama (2010), Hasmaniar (2010), Mukhlis (2011), dan Saryadi (2012) dimana NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit. Jika NPL mengalami peningkatan maka jumlah kredit yang disalurkan bank

mengalami penurunan dan begitu juga sebaliknya. NPL merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen resiko kredit. Semakin tinggi nilai NPL yakni di atas 5% maka bank tersebut dikatakan tidak sehat. NPL yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank.

Pada variabel CAR, nilai t hitung $>$ t tabel ($3.375 > 2.015$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Hasil tersebut mendukung hasil penelitian yang lain yang telah dilakukan oleh Oktaviani (2012), Saryadi (2012), Yulhasnita (2012), Yuwono (2013), dan Suryawati (2014) yaitu CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. CAR yang tinggi mencerminkan stabilnya jumlah modal dan rendahnya risiko yang dimiliki oleh bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas, sehingga memungkinkan bank untuk bisa lebih banyak menyalurkan kreditnya.

Berdasarkan Tabel 2, besarnya *Adjusted R Square* hasil regresi adalah 0.844 yang berarti bahwa 84,4% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen. Sebesar 15,6% ($100\% - 84,4\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model penelitian. Variabel Dana Pihak Ketiga, LDR, NPL dan CAR dapat mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan PT. Bank QNB Indonesia, Tbk sebesar 84,4%. Selebihnya sebesar 15,6% dipengaruhi faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini seperti BOPO dan NIM.

Tabel 2.
Hasil Uji Koefien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.924	0.854	0.844	0.01325

Sumber: Hasil Penelitian, 2015 (Data Diolah)

Tabel 3.
Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regresion	9103.651	0.000

Sumber: Hasil Penelitian, 2015 (Data Diolah)

Tabel 3 menunjukkan bahwa uji simultan model menghasilkan nilai F sebesar 9103.651 dan tingkat signifikansi 0.000. Nilai F tabel untuk model regresi adalah 5.19 (F hitung lebih besar dari nilai F tabel) dan probabilitas yang lebih kecil dari 0.05 maka variabel independen yang antara lain Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan secara signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tito Adhitya Galih (2011) yang menunjukkan bahwa DPK, CAR, NPL dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan secara signifikan sebesar 84,4%, selebihnya 15,6% dipengaruhi faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian inidi antaranya BOPO, NIM dan ROA.

Bagi pihak Bank QNB Indonesia diharapkan lebih mengoptimalkan DPK dalam mendukung jumlah penyaluran kredit karena adanya hubungan positif dan signifikan. Upaya yang dapat dilakukan manajemen bank melalui peningkatan kepercayaan kepada masyarakat, karena dengan kepercayaan ini masyarakat akan menyimpan dananya di bank. Kemudian dengan memperbaiki kualitas pemberian kredit atau pinjaman kepada masyarakat melalui penilaian nasabah kredit yang lebih selektif dan ketat untuk menekan NPL, sehingga dapat mengurangi atau terhindar dari kredit bermasalah. Bank diharapkan juga mampu menjaga keseimbangan rasio keuangan CAR, NPL, LDR agar tetap terjaga sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel pengujian yang lebih banyak seperti BOPO dan NIM, sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, L. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Jakarta.
- Fajar, F.D. (2013). Analisis pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR, NPL, CAR, ROA dan BOPO Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2012). Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Firmansyah, A. (2013). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit, Dan Efisiensi Operasi Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Pada Bank Persero Periode 2009 – 2012). Skripsi. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Galih, T. (2011). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Assets, dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Bank di Indonesia (Studi Empiris: Bank yang Terdaftar di BEI). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, I. (2012). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mukhlis, I. (2011). Penyaluran Kredit Bank Ditinjau Dari Jumlah Dana Pihak Ketiga Dan Tingkat Non Performing Loan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Universitas Negeri Malang*, 15(1), 130 – 138.
- Oktaviani, Pangestuti, I.R.D. (2012). Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, dan jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Manajemen Universitas Diponegoro*, 1(2), 430 – 438.
- Pratama, B.A. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005-2009). *Jurnal Perbankan Universitas Diponegoro*, 17(2), 23 – 25.
- PT. Bank QNB Indonesia. Retrieved from www.qnb.co.id.
- Saryadi, A, Wijayanto, A. (2012). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return On Assets (ROA) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Volume Kredit Yang Disalurkan Bank PERSERO (Studi Empirik Pada Bank PERSERO Di Indonesia Periode 2006-2011). Skripsi Jurusan Studi Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: FE UI.
- Suryawati, Nasa N.M.A., Cipta, W., Susila, G.P.A.J. (2014). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada LPD Desa Pakraman Pamaron Periode 2010-2013). *Jurnal Perbankan Jurusan Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha*, 2.
- Yulhasnita. (2012). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Universitas Riau*.
- Yuwono, F. A., Meiranto, W. (2012). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio, Capital

Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Asset, dan Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Jumlah

Penyaluran Kredit. Judul Akuntansi Universitas Diponegoro, 1(1), 1 – 14.

